



Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sepbeariska Manurung

Dosen Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung¹

Rani Nilawaty Saragih

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung²

Korespondensi penulis, email : sepbeariska09@gmail.com

ABSTRAK. *This research used quantitative research methods using secondary data in the form of financial statements taken through the financial statements of coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The company sample consisted of 19 companies using the purposive sampling. This study aims to determine the effect of cash turnover and receivables turnover on profit growth. Classical assumption testing, multiple linear regression testing and hypothesis testing were used to analyze the data in this research. The results of the classical assumption test stated that the regression model in the study was normally distributed and there were no symptoms of heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation. The results of the hypothesis test in this study show that simultaneously the acquisition of $F_{\text{calculate}} < F_{\text{table}}$ values ($1.244 < 3.23$) or significance > 0.05 ($0.299 > 0.005$), which means that cash turnover and receivable turnover has no significant effect of profit growth.*

Keywords : Cash, Receivables, coal, stock exchange

ABSTRAK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil melalui laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel perusahaan terdiri dari 19 perusahaan dengan menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba. Pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linear berganda dan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa model regresi dalam penelitian berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perolehan nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,244 < 3,23$) atau signifikansi $> 0,05$ ($0,299 > 0,005$), yang berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : Kas, Piutang, batu bara, bursa efek

PENDAHULUAN

Industri batu bara merupakan salah satu industri terpenting di Indonesia mengingat besarnya jumlah uang yang dihasilkannya bagi pendapatan negara setiap tahunnya. Prospek industri pertambangan batu bara oleh banyak pihak dianggap telah mencapai senja kala, dengan otoritas di berbagai negara memberikan injeksi 'suntikan mati' lewat sejumlah aturan krusial demi mencapai transisi energi menuju yang lebih ramah lingkungan. Akan tetapi kondisi tersebut berbalik arah baru-baru ini dengan emiten batu bara RI secara kolektif mencatatkan kenaikan laba bersih hingga 300%. Oleh karena itu, sumber daya alam harus dijaga dan dimanfaatkan seoptimal mungkin. Khususnya untuk kelangsungan kehidupan warga masyarakat saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi mendatang. (Indonesia, 2023)

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Meningkatkan laba merupakan tujuan dari masing-masing perusahaan. Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat dilihat dengan cara membandingkan laba perusahaan saat ini dengan laba periode sebelumnya. Jika periode sebelumnya lebih besar maka dapat dikatakan sebagai penurunan, begitupula sebaliknya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah perputaran kas dan perputaran piutang. Dalam hal ini, parameter perputaran kas dan perputaran piutang yang digunakan adalah *Cash Turn Over* dan *Receivable Turn Over*. *Cash Turnover Ratio* (CTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari rata-rata kas yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang semakin tinggi. Sedangkan *Receivable Turn Over* merupakan rasio yang digunakan. Semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin cepat perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari rata-rata piutang yang dimiliki. Penjualan yang tinggi akan menentukan besarnya pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Tabel 1.
Gambaran Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Perputaran Kas (CTO)	Perputaran Piutang (RTO)	Pertumbuhan Laba (PG)
2017	7,92	16,8	1,36
2018	10,67	25,18	0,21
2019	9,8	25,74	1,98
2020	7,13	16,45	-3,85
2021	6,32	16,34	0,64

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan laba berfluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2018 perputaran kas mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan dan pada tahun 2021 perputaran kas mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rimbano, 2015), bahwa tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap pertumbuhan laba.

Perputaran piutang mengalami peningkatan pada tahun 2018 sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan dan pada tahun 2021 perputaran piutang mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqim, Ruliana, & Suharyo, 2022) menyatakan bahwa

perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Pada umumnya, ukuran kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga mampu menarik para investor untuk berinvestasi. Pertumbuhan laba menurut (Hanafi & Halim , 2018) merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan dalam penggunaan kas dapat terlihat dari tingkat perputaran kasnya karena hal ini menggambarkan tingkat perputaran kas yang dipakai sebagai modal kerja. Perputaran kas menurut (Riyanto , 2011) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi atau semakin cepat kas berputar, maka semakin cepat kas masuk ke perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah atau semakin lambat kas berputar maka akan semakin lambat juga pengembalian kas masuk ke perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2016), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang akan ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Tingginya rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa rendahnya modal kerja yang ditanamkan dalam perusahaan, begitu juga sebaliknya rendahnya rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa adanya kelebihan investasi dalam piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan piutang.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu untuk menghasilkan laba. Menurut (Hadijah , 2021), jika nilai rasio ini tinggi kas yang masuk kembali melalui penjualan bisa digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Shafira, Sapiri, & Nur , 2020) yang menyatakan bahwa Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara perputaran kas terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin besar pula pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Astuti , Sembiring , Supitriyani, Azwar, & Susanti, 2021), semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam menagih piutangnya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Yosias & Sitohang, 2018) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan untuk populasi atau sampel tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 thn.

Objek penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Cash Turnover* (CTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) sedangkan variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang

digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear dan uji hipotesis (uji simultan dan parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Dimana jika nilai sig. > alpha maka data berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang dipakai adalah 5% atau 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,60030369
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,079
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,753
Asymp. Sig. (2-tailed)		,622

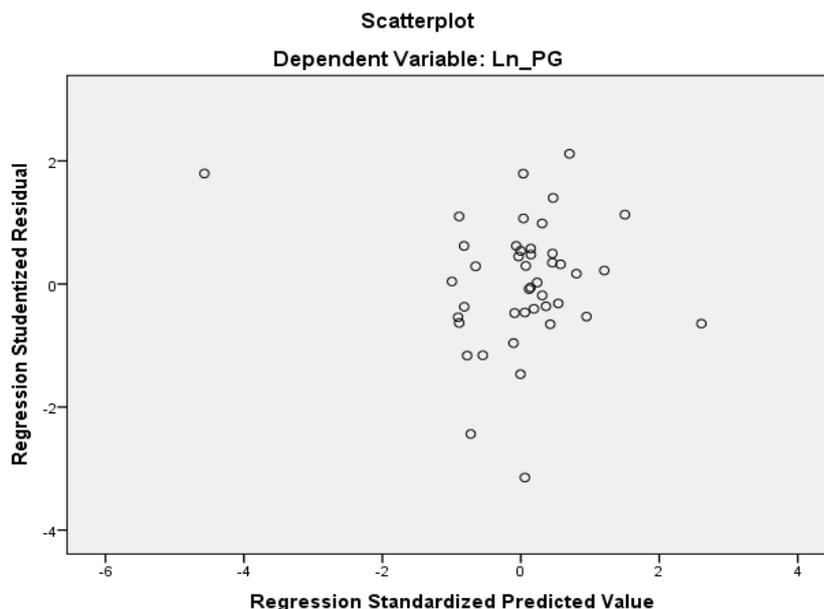
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian *one sample kolmogorov smirnov test* diketahui bahwa nilai *asympt. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,622 atau $0,622 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Grafik *scatter plot* digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas ditemukan bahwa terdapat plot menyebar secara acak dengan pola yang tidak jelas yang terletak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *regression studentized residual*, dengan demikian dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas yang digunakan adalah dengan TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ln_CTO	,926	1,079
Ln_RTO	,926	1,079

Berdasarkan hasil uji *collinearity statistics* diketahui bahwa nilai TOL perputaran kas adalah sebesar 0,926 dan perputaran piutang sebesar 0,926. Dari kedua variabel tersebut nilai TOL adalah lebih besar dari 0,10 yang menandakan bahwa kedua variabel tidak mengalami gejala multikolinearitas. Nilai VIF dari perputaran kas adalah sebesar 1,079, dan perputaran

piutang adalah sebesar 1,079. Nilai VIF dari kedua variabel independen adalah lebih kecil dari 10, maka disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan metode *durbin-watson*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,63982	2,045

Berdasarkan tabel 4. diperoleh nilai DW sebesar 2,045. Pada tabel dengan $df = 43$ dan $k = 2$ diketahui bahwa nilai dL adalah sebesar 1,4151 dan nilai dU adalah sebesar 1,6091. Nilai $4-dU$ adalah sebesar 2,3909 sedangkan nilai $4-dL$ adalah sebesar 2,5849. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *durbin watson* terletak antara dU dengan $4-dU$ atau $1,6091 < 2,045 < 2,3909$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif terhadap model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
		Beta		
1	(Constant)	-,702	,714	
	Ln_CTO	-,094	,306	-,049
	Ln_RTO	,379	,241	,251

a. Dependent Variable: Ln_PG

Dari hasil pengujian regresi diperoleh persamaan $Y = -0,702 - 0,094X_1 + 0,379X_2 + e$. Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda berdasarkan tabel 5. adalah sebagai berikut :

1. Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2. Nilai koefisien regresi untuk perputaran kas adalah sebesar -0,094 yang berarti bahwa besarnya pengaruh yang dimaksud adalah jika setiap variabel perputaran kas meningkat sebesar 1 maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,094 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Nilai koefisien regresi untuk perputaran piutang adalah sebesar 0,379 yang berarti bahwa besarnya pengaruh yang dimaksud adalah jika setiap variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1 maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,379 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah koefisien penentu besarnya kontribusi dari variabel X terhadap naik turunnya nilai variabel Y. Untuk mengukur seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi. Koefisien ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel terikat yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R berada pada interval $0 \leq R \leq 1$.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,242 ^a	,059	,012

a. Predictors: (Constant), Ln_RTO, Ln_CTO

b. Dependent Variable: Ln_PG

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 6. diatas diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yang ditunjukkan oleh nilai R^2 adalah 0,059 ($KD = R^2 \times 100\% = 0,059 \times 100\% = 5,9\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang memberikan kontribusi sebesar 5,9% terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya sebesar 94,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau tetap. Hasil uji t atau uji parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,984	,331
	Ln_CTO	-,308	,760
	Ln_RTO	1,573	,124

a. Dependent Variable: Ln_PG

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Perputaran Kas adalah $(-0,308 < 2,01954)$ atau signifikansi $> 0,05$ $(0,760 > 0,005)$, yang berarti H_0 diterima artinya Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Perputaran Piutang adalah $(1,573 < 2,01954)$ atau signifikansi $> 0,05$ $(0,124 > 0,005)$, yang berarti H_0 diterima artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F atau uji simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6,693	2	3,346	1,244	,299 ^b
	Residual	107,561	40	2,689		
	Total	114,253	42			

a. Dependent Variable: Ln_PG

b. Predictors: (Constant), Ln_RTO, Ln_CTO

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $(1,244 < 3,23)$ atau signifikansi $> 0,05$ $(0,299 > 0,005)$, yang berarti bahwa secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Perputaran Kas adalah $(-0,308 < 2,01954)$ atau signifikansi $> 0,05$ $(0,760 > 0,005)$ dengan kesimpulan H_0 diterima, yang berarti Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini dibuktikan oleh penelitian Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian

(Rimbano, 2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Hadijah, 2021), jika nilai rasio ini tinggi kas yang masuk kembali melalui penjualan bisa digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Maka dalam hal ini, perusahaan belum mampu mengelola kas dengan optimal sehingga tidak mampu menghasilkan laba.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Perputaran Piutang adalah $(1,573 < 2,01954)$ atau signifikansi $> 0,05$ ($0,124 > 0,005$) dengan kesimpulan H_0 diterima, yang berarti Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Mustaqim, Ruliana, & Suharyo, 2022) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, & Susanti, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Dalam hal ini perusahaan belum mampu melakukan manajemen piutang yang optimal, untuk itu penting bagi perusahaan meminimalisir piutang tak tertagih.

KESIMPULAN

Pengujian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji asumsi klasik menjelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan normal dan bebas dari gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.
2. Secara parsial, Perputaran Kas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} Perputaran Kas sebesar $-0,308$ sedangkan nilai t_{tabel} sebesar $2,01954$ dan nilai signifikan sebesar $0,760$, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,308 < 2,01954$) atau signifikansi $0,760 > 0,005$.
3. Secara parsial, Perputaran Piutang (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan, Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} Perputaran Piutang sebesar $1,573$ sedangkan nilai t_{tabel} sebesar $2,01954$ dan nilai signifikan

sebesar 0,124, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,124 < 2,01954$) atau signifikansi $0,124 > 0,005$).

4. Secara simultan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 1,244 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,23 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,244 < 3,23$) atau signifikansi $0,299 > 0,005$.
5. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yang ditunjukkan oleh nilai R^2 adalah 0,059 yang berarti Perputaran Kas dan Perputaran Piutang memberikan kontribusi sebesar 5,9% terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 94,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti , Sembiring , L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Dalam *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hadijah , F. (2021). Dalam *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* . Bandung : Media Sains.
- Hanafi, M., & Halim , A. (2018). Dalam *Analisis Laporan Keuangan. Edisi kelima, Cetakan kedua*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Indonesia, C. (2023, January 5). Dipetik august 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230105040217-128-402922/divonis-matinnyatanya-laba-emiten-batu-bara-rekor-tertinggi>.
- Kasmir. (2016). Dalam *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Garfindo Persada .
- Mustaqim, D. C., Ruliana , T., & Suharyo , E. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Manufaktur Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *JMA : Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Volume : 1, No. 1*.
- Rimbano, D. (2015). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Orasi Bisnis : Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga. Volume 14, No. 2*.
- Riyanto , B. (2011). Dalam *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Shafira, P., Sapiri, M., & Nur , I. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Surandar Property Makassar. *Economic Bosowo Journal. Edisi XXXVII*.
- Sugiyono. (2018). Dalam *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yosias, Y., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 1*.